

## KEHILANGAN DAN PEMBOROSAN PANGAN



Oleh: Isya Nafia, A.Md.T, S.T.

Junior Consultant Supply Chain Indonesia

### Apa itu Kehilangan Pangan?

Kehilangan pangan dapat didefinisikan sebagai penurunan kuantitas atau kualitas dari pangan, dan merupakan produk pertanian atau perikanan dimaksudkan untuk manusia konsumsi yaitu akhirnya tidak dimakan oleh orang atau mereka yang punya mengalami penurunan kualitas yang tercermin pada mereka nilai gizi, nilai ekonomi atau keamanan pangan.

Bagian penting dari kehilangan pangan adalah "sisa", yang mengacu pada pembuangan atau penggunaan alternatif (non-pangan) dari pangan yang layak untuk konsumsi manusia – dengan pilihan atau setelah dimakan dibiarkan rusak atau kedaluwarsa karena kelalaian.

### Tingginya Level Kehilangan dan Pemborosan Pangan dan Bergantung pada Kondisi Tertentu

Estimasi yang akurat tentang besarnya kerugian dan pemborosan masih kurang, terutama di negara-negara berkembang. Namun demikian, tidak ada keraguan bahwa kehilangan dan pemborosan pangan tetap sangat tinggi.

Studi yang ditugaskan oleh FAO memperkirakan kehilangan dan pemborosan pangan global tahunan berdasarkan kuantitas sekitar 30 persen sereal, 40–50 persen tanaman umbi-umbian, buah-buahan dan sayuran, 20 persen biji minyak, daging dan produk susu, dan 35 persen ikan.

Di negara-negara berpenghasilan rendah, kehilangan pangan diakibatkan oleh keterbatasan manajerial dan teknis yang luas dalam teknik pemanenan, penyimpanan, transportasi, pemrosesan, fasilitas pendingin, infrastruktur, sistem pengemasan dan pemasaran. Sektor utama yang menjadi perhatian adalah perikanan skala kecil dan menengah, produksi pertanian dan pengolahan.



Penyebab pemborosan pangan di negara berpenghasilan menengah dan tinggi terutama terkait dengan perilaku konsumen dan kebijakan serta peraturan yang dibuat untuk menangani prioritas sektoral lainnya.

## ARTIKEL

Misalnya, subsidi pertanian dapat berkontribusi pada produksi jumlah surplus tanaman pertanian, yang setidaknya sebagian hilang atau terbuang percuma. Standar keamanan dan mutu pangan dapat diterapkan dengan cara menghilangkan pangan yang masih aman untuk dikonsumsi manusia dari rantai pasok pangan.

Di tingkat konsumen, perencanaan pembelian yang tidak memadai dan kegagalan menggunakan pangan sebelum tanggal kadaluwarsa juga menyebabkan pemborosan pangan yang dapat dihindari. Estimasi yang akurat tentang besarnya kerugian dan pemborosan masih kurang, terutama di negara-negara berkembang.

Namun demikian, tidak ada keraguan bahwa kehilangan dan pemborosan pangan tetap sangat tinggi. Kehilangan dan pemborosan pangan sangat bergantung pada kondisi spesifik dan situasi lokal di negara atau budaya tertentu.

### **Dampak dari Kehilangan dan Pemborosan Pangan yang Beragam**

Kehilangan dan pemborosan pangan memiliki dampak lingkungan yang negatif karena air, tanah, energi dan sumber daya alam lainnya yang digunakan untuk menghasilkan pangan yang tidak dikonsumsi oleh siapa pun.

Ukuran dampak meningkat dengan tingkat pengolahan dan pemurnian produk pangan, dan panggung (hulu atau hilir) dalam rantai pasokan pangan di mana pangan hilang atau terbuang.



Umumnya, kerugian lebih rendah dikaitkan dengan efisiensi yang lebih tinggi dalam pangan pasokan, dan akhirnya dengan daur ulang sumber daya yang lebih efektif, kebutuhan penyimpanan yang lebih rendah, lebih pendek jarak transportasi, dan penggunaan energi yang lebih sedikit.

Namun, Solusi untuk mengurangi susut seringkali berujung pada peningkatan penggunaan energi, terutama untuk pengawetan produk pangan. Jelas, dari sudut pandang lingkungan, dampak negatif dari langkah-langkah untuk mengurangi kehilangan dan pemborosan pangan harus dilakukan lebih rendah dari manfaatnya.

Penggunaan sumber daya alam yang tidak produktif seperti tanah dan air yang dihasilkan dari hilangnya pangan dan pemborosan berdampak pada pengentasan kelaparan dan kemiskinan, gizi, peningkatan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi.

## ARTIKEL

Kehilangan pangan kualitatif dapat menyebabkan status gizi berkurang, sementara produk berkualitas rendah juga dapat terjadi tidak aman karena efek sampingnya pada kesehatan, kesejahteraan dan produktivitas konsumen.

Kehilangan pangan merupakan kehilangan nilai ekonomi nilai ekonomi bagi pelaku produksi pangan dan rantai pasokan. Nilai pangan yang hilang atau terbuang per tahun di tingkat global diperkirakan sebesar US\$ 1 triliun.

Rantai pasokan pangan saat ini semakin mengglobal, dengan item pangan tertentu diproduksi, diproses, dan dikonsumsi dalam waktu yang sangat singkat. berbagai belahan dunia. Komoditas pangan diperdagangkan di pasar internasional dan terbuang sia-sia satu bagian dunia dapat mempengaruhi ketersediaan pangan dan harga di bagian lain.

### Strategi untuk Mengurangi Kehilangan dan Pemborosan Pangan di Dunia Globalisasi



Karena besarnya dan kompleksitas dari masalah kehilangan dan pemborosan pangan, Penting untuk mengambil tindakan dalam kemitraan dengan organisasi regional dan internasional lainnya. organisasi, dan dengan pelaku rantai makanan mulai dari penggembala, petani dan nelayan hingga perusahaan global.

Kemitraan adalah sama penting dalam memobilisasi sumber daya yang diperlukan untuk tindakan. Pendekatan untuk mengurangi kehilangan dan pemborosan pangan tertanam dalam konsep yang lebih luas mempromosikan sistem pangan berkelanjutan, yang meliputi produksi pangan berkelanjutan satu sisi, dan pola makan dan konsumsi yang berkelanjutan (seperti melalui pengurangan sisa makanan) di sisi lain.

Langkah-langkah untuk mengurangi kehilangan dan pemborosan pangan harus berkelanjutan secara lingkungan dan harus dikembangkan ketahanan pangan dan gizi. Pendekatan rantai pasokan pangan terpadu memperhitungkan kemungkinan makanan itu kerugian dan pemborosan di salah satu bagian dari rantai tersebut disebabkan di bagian lain.

Solusi dan strategi fokus pada perbaikan sistemik dari efisiensi dan keberlanjutan pasokan pangan rantai. Dari segi ekonomi, pelaku rantai pasok akan mengadopsi kehilangan dan pemborosan pangan langkah-langkah pengurangan hanya jika mereka menguntungkan atau setidaknya hemat biaya. Mengatasi limbah makanan: masalah makanan pemborosan menjadi agenda politik di negara-negara industri yang diuji coba.

**ARTIKEL**

Pemborosan makanan diharapkan merupakan masalah yang berkembang dalam pembangunan negara mengingat perubahan bahwa sistem pangan di negara-negara ini sedang mengalami karena faktor-faktor seperti urbanisasi yang cepat, ekspansi rantai supermarket, dan perubahan pola makan dan gaya hidup. Oleh karena itu, strategi tersebut ditujukan pengurangan limbah makanan dengan mempertimbangkan kebutuhan akan pendekatan dan intervensi unik yang berbeda dari pendekatan untuk mengatasi kerugian.

Inisiatif menyelamatkan pangan memberikan prioritas pada intervensi yang mencegah kehilangan dan pemborosan makanan dari terjadi di tempat pertama, diikuti oleh intervensi yang dapat menyebabkan berkurangnya kerugian dan limbah. Inisiatif ini juga mendukung penggunaan kembali yang hemat biaya dan ramah lingkungan (seperti untuk pakan ternak) dan daur ulang (sebagai kompos) makanan yang hilang dan terbuang.

11 Maret 2023

**Referensi:**

FAO, Global Initiative on Food Loss and Waste Reduction, 2015.

*\*Isi artikel merupakan pemikiran penulis dan tidak selalu mencerminkan pemikiran atau pandangan resmi Supply Chain Indonesia.*